

Pengembangan Potensi Diri Menghadapi Dinamika Lingkungan Bisnis

Harmaini^{1*}, Wahyuningsih², Retno Sari Murtiningsih³, Ardan Wahyu Prayogi⁴

¹Program Magister Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

²Program Doktor Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

^{3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email: harmaini@trisakti.ac.id

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam menopang ekonomi masyarakat. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap penurunan aktivitas sektor ini, termasuk pelaku UMKM Azalea Jatimulya, Cilodong Depok. Kondisi ini menurunkan optimisme para pelaku UMKM untuk bangkit dan membangun kembali usahanya. Sehubungan dengan hal ini, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Trisakti melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kemampuan dalam menemukan dan mengembangkan potensi diri para pelaku UMKM, sehingga terbentuk mindset kreatif dan inovatif dalam menghadapi lingkungan usaha yang dinamis dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Solusi atas permasalahan akan dicapai melalui tahapan sebagai berikut; Pertama edukasi, ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan pentingnya menggali, membangun dan memanfaatkan potensi diri agar mampu berkreasi dalam menjalankan usaha. Kedua Simulasi, ditujukan untuk melatih kreativitas dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah usaha. Ketiga Pembinaan, yaitu melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap kemampuan kreatif para pelaku UMKM dalam menghadapi masalah usaha akibat ketidakpastian dan dinamika lingkungan yang tinggi. Hasil dari PkM, para pelaku UMKM Azalea telah mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi diri dari 20 persen menjadi 75 persen, peningkatan kreativitas dalam menyelesaikan masalah usaha dari 25 persen menjadi 78 persen, peningkatan motivasi dalam mengembangkan usaha dari 20 persen menjadi 76 persen. Hasil dari pelaksanaan PkM ini telah sesuai target karena peserta telah mengalami peningkatan wawasan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. PkM selanjutnya dibutuhkan dari Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) untuk mendesain produk mereka agar lebih menarik dan mempunyai daya jual yang tinggi.

Kata Kunci: Kemampuan Diri, Kreativitas, Perubahan Lingkungan, Pemecahan Masalah

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a vital role in supporting the community's economy. The COVID-19 pandemic has had a significant impact on decreasing activity in this sector, including the MSME players Azalea Jatimulya, and Cilodong Depok. This condition reduces the optimism of MSME players to rise and rebuild their businesses. In this regard, the Faculty of Economics and Business (FEB) Trisakti conducts Community Service Activities (CSA). This activity aims to provide knowledge, understanding, awareness, and ability to discover and develop the potential of MSME players so that a creative and innovative mindset is formed in dealing with a dynamic business environment with a high level of uncertainty. Solutions to problems will be achieved through the following stages: First,

education is aimed at providing knowledge and understanding of concepts and the importance of exploring, building, and utilizing one's potential to be able to be creative in running a business. Both Simulations are intended to train creativity in dealing with and solving business problems. Third, Development, which is observing and evaluating the creative abilities of MSME actors in dealing with business problems due to high environmental uncertainty and dynamics. As a result of CSA, Azalea's MSME actors have experienced an increase in knowledge and understanding of their own potential from 20 percent to 75 percent, increased creativity in solving business problems from 25 percent to 78 percent, increased motivation in developing a business from 20 percent to 76 percent. The results of the implementation of this CSA have been on target because participants have experienced increased insight and understanding of the material provided. CSA is then needed from the Faculty of Fine Arts and Design (FFAD) to design their products to make them more attractive and have high selling power.

Keywords: Self-Efficacy, Creativity, Environmental Change, Problem-Solving

PENDAHULUAN

Usaha mikro dan kecil merupakan bagian yang penting dari kegiatan perekonomian di Indonesia. Sektor usaha ini disebut juga sebagai sektor usaha informal. Usaha informal dianggap sebagai penyelamat tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor formal. Peran yang sangat penting ini tidak dapat disangkal bahwa sektor informal mampu menopang ekonomi masyarakat dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Aliyah, 2022). Menurut data Kementerian koperasi tahun 2021 UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebesar 96 persen, berkontribusi sebesar 61 persen terhadap PDB Nasional dan mampu mengumpulkan 60,42 persen dari total investasi di Indonesia (Hisnul et al., 2022). Menurut UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Khudaefah, 2018), yang dimaksud dengan Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria: a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). Adapun Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar, dengan kriteria: a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Peran penting usaha mikro dan kecil telah terbukti ketika Indonesia mengalami masa krisis ekonomi tahun 1998, dimana sektor ini mampu menjadi katup pengaman perekonomian saat itu. Namun meluasnya pandemi Covid 19 telah berdampak signifikan pada penurunan aktivitas bisnis di berbagai sektor mulai dari bisnis dengan skala besar dan mapan hingga skala kecil termasuk usaha mikro dan kecil maupun menengah di seluruh dunia (Asmah & Rompegading, 2021). Penurunan aktivitas perekonomian ini tidak dapat dihindari sebagai salah satu cara untuk menekan angka korban akibat penyebaran virus yang begitu massif (Wulandari & Utama, 2022). Di Indonesia sendiri, pemerintah pusat dan daerah telah menerapkan pembatasan-pembatasan sosial sehingga berdampak sangat nyata pada penurunan pendapatan bisnis di berbagai sektor tersebut. Berdasar hasil survei yang dilakukan BPS pada 10 hingga 26 Juli 2020, pandemi Covid-19 telah memukul usaha mikro dan kecil (UMK) dan usaha menengah besar (UMB) (Hendartyo, 2020). Hasil survei BPS tersebut menunjukkan bahwa sebesar 84 persen UMK mengalami penurunan pendapatan sejak pandemi, tidak terkecuali pelaku UMKM Azalea Jatimulya, Cilodong, Depok.

Penurunan aktivitas bisnis UMKM Azalea berdampak pada penurunan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Lebih jauh lagi, kondisi ini berdampak secara psikologis sehingga menurunkan optimisme para pelaku UMKM terhadap kemampuan untuk bangkit dan membangun kembali usahanya. Optimisme dan kepercayaan diri sangat dibutuhkan untuk memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif yang dibutuhkan dalam menghadapi kondisi ketidakpastian lingkungan, sifat inilah yang harus dimiliki oleh

seorang wirausaha (Kusuma et al., 2021). Wirausaha (*entrepreneurship*) sejati tidak takut dengan goncangan dari luar, tantangan dijadikan peluang, bagi pelaku UMKM Azalea sifat ini yang harus ditanamkan, agar mampu bangkit dan mengambil peluang dari kondisi yang ada. Potensi diri bisa digali, diasah dan dikembangkan untuk mencitakan *value*. Pada kondisi sulit optimisme, kepercayaan diri dan potensi diri seharusnya menjadi andalan untuk mampu bertahan dan bahkan bertumbuh.

Tuntutan kreativitas berusaha perlu difasilitasi melalui edukasi dan pelatihan bagi para pelaku UMKM ini sehingga mereka memiliki ketangguhan dan kapabilitas menghadapi persaingan yang akhirnya mereka mampu menyelesaikan berbagai permasalahan usaha. Seorang wirausaha tidak akan terlepas dari aktivitas berinovasi melalui pembentukan kreativitas, penemuan informasi yang memungkinkan mendeteksi peluang bisnis, dilingkungan ketidak pastian dan resiko yang cukup besar (Hidayat et al., 2023). Ketangguhan, keuletan dan pantang menyerah adalah sifat yang harus dipunyai wirausaha untuk mencapai kesuksesan. Hantaman badai yang begitu dahsyat dalam bentuk krisis ekonomi tidak membuat wirausahawan menyerah dengan keadaan, mereka sadar dalam usaha akan mengalami siklus bisnis.

Mitra dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Kelompok UMKM Azalea yang berlokasi di Komplek perumahan Grand Depok City, atau yang dulu disebut Kota Kembang Depok Raya RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Cilodong, Kota Depok, Jawa Barat (16413). Adapun tujuan dari pelaksanaan PkM ini untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kemampuan dalam menemukan dan mengembangkan potensi diri para pelaku UMKM Azalea, sehingga terbentuk *mindset* kreatif dan inovatif dalam menghadapi permasalahan usaha sebagai akibat perubahan lingkungan usaha yang sangat dinamis dan bahkan dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi seperti saat ini.

Mengenal diri sendiri adalah kunci sukses dalam pengembangan diri, sehingga seseorang akan mengetahui apa yang menjadi tujuan hidupnya. Dia akan menyadari kemampuan dan bakat-bakatnya dan bagaimana menggunakan demi mencapai tujuannya terutama untuk berwirausaha (Amran et al., 2022). Seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi akan menghasilkan produk-produk kreatif. Melalui PkM ini akan didorong motivasi pelaku-pelaku UMKM untuk bangkit kembali memanfaatkan peluang yang ada, karena saat ini Indonesia membutuhkan pelaku-pelaku-pelaku ekonomi yang handal untuk membangun ekonomi setelah dihantam pandemic covid-19.

Pemerintah telah berusaha sedemikian rupa untuk mendukung UMKM, di masa pandemi dengan menyediakan insentif melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pada tahun 2020 dan dilanjutkan di tahun 2021. PEN ini meliputi subsidi bunga (KUR dan Non KUR), penempatan dana pemerintah pada Bank Umum mitra untuk mendukung perluasan kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, penjaminan kredit modal kerja UMKM, banpres produktif usaha mikro (BPUM), bantuan tunai untuk PKL dan warung, dan insentif PPh final ditanggung pemerintah (DTP), serta pembebasan rekening minimum, biaya beban dan abonemen listrik yang bisa dimanfaatkan oleh UMKM (Hernikawati, 2022). Berdasarkan data dari Kemenko Perekonomian menunjukkan bahwa total realisasi PEN Dukungan UMKM pada tahun 2021 sebesar Rp 83,19 triliun dengan jumlah UMKM sebanyak 34,59 juta (Limanseto, 2022). Dengan adanya PEN ini diharapkan UMKM tetap bisa bertahan pada masa pandemi ini. Jika UMKM dan pemerintah sudah melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan dan meningkatkan pendapatan UMKM maka peran masyarakat juga diharapkan untuk mendukung langkah-langkah tersebut. Masyarakat diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk membeli produk-produk dari UMKM untuk memenuhi kebutuhannya.



Gambar 1. Papan nama kompleks Azalea



Gambar 2. Kumpulan foto-foto kegiatan RW 06

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2023 jam 09.00 – 14.00 WIB bertempat di Gedung Pertemuan Azalea Jatimulya Cilodong Depok Jawa Barat. Metode pelaksanaan PkM berupa penyuluhan dan pelatihan tentang Pengembangan Potensi Menghadapi Dinamika Lingkungan Bisnis. Penyuluhan dan pelatihan diberikan oleh TIM Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti terhadap pelaku UMKM Azalea dengan melibatkan Mahasiswa dan Alumni FEB Trisakti. Pendekatan yang dilakukan melalui empat tahapan; pertama, Edukasi atau penyuluhan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan pentingnya menggali, membangun dan memanfaatkan potensi diri agar mampu berkreasi dalam menjalankan usahanya. Kedua, Simulasi yang bertujuan untuk melatih kreativitas menghadapi dan menyelesaikan masalah usaha. Ketiga, Pembinaan yaitu melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap kemampuan kreatif para pelaku UMKM dalam menghadapi masalah usaha akibat ketidakpastian dan dinamika lingkungan yang tinggi. Keempat, Evaluasi untuk melihat pencapaian PkM yang diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan. Setelah lima bulan pelaksanaan dilakukan wawancara kepada pelaku UMKM untuk mengetahui kondisi usaha mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram Alir Pelaksanaan PkM Azalea Jatimulya Cilodong Depok.



Gambar 3. Diagram Alir Kegiatan

Tahapan pelaksanaan PkM

1. Tahap Survei Lokasi dan Evaluasi Masalah Mitra.
Pada tahap ini TIM PkM menentukan dan melakukan survei terhadap mitra yang dipilih. Mitra yang dipilih adalah Pelaku UMKM Azalea Jatimulya Cilodong Depok. Alasan dipilih karena para pelaku UMKM Azalea membutuhkan *support* dalam membangkitkan semangat usaha mereka setelah Covid 19. Tim PkM akan melakukan wawancara untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi. Hasil wawancara dengan tokoh dari kelompok UMKM Azaela, permasalahan penting yang dapat diidentifikasi adalah bagaimana menggali dan mengembangkan potensi diri dalam menghadapi masalah usaha akibat dinamika lingkungan yang begitu cepat dan tinggi.
2. Tahap penyuluhan dan pelatihan.
Penyuluhan dan pelatihan diberikan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti dengan melibatkan mahasiswa dan Alumni FEB Trisakti dengan peserta para pelaku UMKM Azalea. Penyuluhan dilakukan untuk membekali peserta dengan materi, meliputi: Pengertian potensi diri, Jenis-jenis potensi diri, pentingnya pengembangan potensi diri dan pengertian dinamika lingkungan. Edukasi atau penyuluhan ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan pentingnya menggali, membangun dan memanfaatkan potensi diri agar mampu berkreasi dalam menjalankan usaha. Pelatihan dilakukan dengan simulasi yang bertujuan untuk melatih kreativitas menghadapi dan menyelesaikan masalah usaha.
3. Tahap evaluasi yaitu melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap kemampuan kreatif para pelaku UMKM dalam menghadapi masalah usaha akibat ketidakpastian dan dinamika lingkungan yang tinggi. Para peserta diberikan kesempatan untuk berkonsultasi mengenai masalah mereka, setelah 5 (lima) bulan kegiatan dipantau melalui telepon. Tim PkM mengharapkan para peserta mempunyai semangat dan mampu mengembangkan potensi diri dan kreativitas sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup usaha dan bahkan meningkatkan kinerja usahanya.

Tabel 1. Hasil dan Pembahasan Kegiatan PKM

No.	Hasil Kegiatan	Pembahasan
1.	Hasil yang dicapai oleh peserta	<ul style="list-style-type: none">• Kemampuan pengetahuan dan pemahaman tentang tantangan dan masalah usaha sebagai akibat perubahan lingkungan yang dinamis• Kemampuan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam menyelesaikan masalah usaha• Kemampuan menggali dan mengembangkan potensi diri dan kreativitas sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup usaha dan bahkan meningkatkan kinerja usahanya.
2.	Evaluasi: Tingkat ketercapaian hasil, dampak, manfaat kegiatan, tolak ukur/tes yang dipakai	Pencapaian dari PkM diukur menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan. Para pelaku UMKM Azalea telah mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang potensi diri dari 20 persen menjadi 75 persen, peningkatan kreativitas dalam

No.	Hasil Kegiatan	Pembahasan
3.	Faktor pendukung dan penghambat kegiatan	<p>menyelesaikan masalah usaha dari 25 persen menjadi 78 persen, peningkatan motivasi dalam mengembangkan usaha dari 20 persen menjadi 76 persen. Hasil dari pelaksanaan PkM ini telah sesuai target karena peserta telah mengalami peningkatan wawasan dan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Setelah 5 bulan kegiatan PkM dilaksanakan diadakan wawancara kepada pelaku UMKM melalui telepon, dalam hal ini diwakili ibu Yanti dari peserta pelatihan, beliau menyampaikan bahwa pelatihan dengan tema “ Pengembangan Potensi Diri Menghadapi Dinamika Lingkungan Bisnis” sangat bermanfaat dalam membangkitkan motivasi untuk berkreasi dalam memajukan usaha mereka. Pelaku UMKM mulai bangkit dan bersemangat mengembangkan usaha. Dibawah ini diperlihatkan contoh produk yang mereka hasilkan. Bu Yanti memiliki usaha dengan nama “3F, FaFiFa Culinary”, yang menjual aneka jajanan yang termasuk ke dalam Depok Friendly City, yang beralamat Grand Depok City, Cluster Azalea Blok W 7 No.8.</p> <p>Faktor pendukung dalam PkM ini adalah: Jumlah peserta yang hadir melebihi target semula direncanakan 20 orang, yang hadir sebanyak 32 orang. dengan penyampaian materi yang menarik, membuat antusias peserta cukup tinggi. Peserta merasa ilmu yang diberikan sesuai dengan yang mereka butuhkan saat ini, untuk memotivasi semangat dalam berwirausaha sehabis pandemi covid 19.</p> <p>Faktor penghambat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Waktu yang tersedia untuk pelatihan dan diskusi cukup pendek. • Keterbatasan waktu para peserta karena peserta pelatihan ibu-ibu rumah tangga. Waktu untuk menjalankan usaha juga tidak fokus.

Pada tabel 1 dijelaskan hasil yang dicapai oleh peserta dari pelatihan yang dilakukan dan tingkat ketercapaiannya serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan PkM di Azalea Jatimulya Cilodong Depok.



Gambar 4. Pelaksanaan PkM

SIMPULAN

Berdasarkan masalah dan hasil dari pelaksanaan PKM di Azaela Jati Mulya Cilodong Depok dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pertama, tanggapan para peserta cukup positif dan antusias terhadap materi yang disampaikan. Dari kuesioner diperoleh informasi sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan materi pengembangan potensi diri. Kedua, materi yang dibahas sangat sesuai dengan salah satu permasalahan yang sedang dihadapi para pelaku UMKM dalam menjalankan usaha, yaitu menyangkut ketahanan diri disaat kondisi eksternal tergoncang. Ketiga, kegiatan PKM ini dikatakan sukses terlihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang tantangan dan masalah usaha sebagai akibat perubahan lingkungan yang dinamis.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kreativitas dalam menyelesaikan masalah usaha. Peningkatan kemampuan menggali, mengembangkan potensi diri dan kreativitas sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup usaha dan bahkan meningkatkan kinerja usahanya. Keempat, rekomendasi yang dapat diberikan adalah PkM untuk waktu mendatang sebaiknya dilakukan terintegrasi dengan fakultas lain seperti Fakultas Seni Rupa dan Design (FSRD) untuk mendesign produknya, Fakultas Hukum untuk memberikan materi hukum bisnis, dan Teknik Informatika untuk melatih yang berhubungan dengan digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan. *WELFARE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Amran, E., Syofyan, S., Tanuwijaya, J., Aina, D., Parinduri, Z., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., Trisakti, U., & Kyai Tapa, J. (2022). *Explore Self-Potential and Intrinsic Motivation of the Student To Shape Entrepreneurial Intention*. 4(2), 102–111. <https://www.republika.co.id/berita/pgsax33>
- Asmah, & Rompegading, M. (2021). Implementasi Hukum Persaingan Usaha di Masa Pandemi bagi UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Persaingan Usaha*, 1(1), 05–15. <https://doi.org/10.55869/kppu.v1i1.8>
- Hendartyo, M. (2020). BPS: Pendapatan 84 Persen Usaha Mikro Kecil Turun Akibat Covid-19. *Tempo.Co*. <https://bisnis.tempo.co/read/1386472/bps-pendapatan-84-persen-usaha-mikro-kecil-turun-akibat-covid-19/full&view=ok>
- Hernikawati, D. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kota Palembang. *Komunikasi Massa*, 3(1), 9–17.
- Hidayat, M. S., Sujianto, A. E., Faizin, M. A., Nurrohman, D., & Mashudi. (2023). *AKTIVITAS KEWIRAUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: ANALISIS DATA PANEL NEGARA-NEGARA EROPA Muhammad Syahrul Hidayat UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Agus Eko Sujianto UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Mochamad Arif Faizin UIN Sayyid Ali Rahmatul*. 17(3), 1538–1556.
- Hisnul, H., Setiadi, P. B., & Rahayu, S. (2022). Umkm Dimasa Pandemi Covid 19 Berdampak Pada Teknologi Dan Digitalisasi Pada Pusat Oleh Oleh Rahma Di Desa Kendalrejo. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1). <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.693>
- Khudaefah, I. (2018). *Analisis Yuridis Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Dalam Perspektif Hukum Islam*. 16–27. <http://repository.uinbanten.ac.id/id/eprint/1645>
- Kusuma, I. L., Fitria, T. N., & Dewi, M. W. (2021). PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI PELUANG BISNIS UNTUK GENERASI MILENIAL DI SOLORAYA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19. *BUDIMAS*, 03(02), 315–321.
- Limanseto, H. (2022). Dukungan Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Untuk Memperkuat Stabilitas Ekonomi Daerah. *Semarang. Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, Dan Persidangan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*.
- Wulandari, C., & Sutarna, I. W. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Produksi Black Garlic Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Dalung. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(01), 101–109. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i01.4593>